

KESEHATAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI ASIA TENGGARA: TELAAH CAKUPAN TERHADAP LITERATUR

Theeda Renanita^{1*)}, Rahmat Hidayat¹

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 55281, Indonesia

^{*)E-mail:} theda.renanita@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Kesehatan keuangan rumah tangga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Penyusunan kebijakan peningkatan kesehatan keuangan harus berbasis empiris, tetapi penelitian kesehatan keuangan di Asia Tenggara belum teridentifikasi. Telaah cakupan ini bertujuan untuk memeriksa literatur yang membahas kesehatan keuangan rumah tangga di negara Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan publikasi yang terbit pada tahun 1998 sampai 2021 dari basis data Scopus, Science Direct, Proquest, Emerald, Google Scholar, dan basis data perpustakaan dari tiga universitas terkemuka di Indonesia. Penyusunan protokol mengikuti PRISMA Scoping Reviews Checklist. Terdapat lima tahap penelitian, yaitu identifikasi pertanyaan penelitian, identifikasi studi yang relevan, proses seleksi terhadap studi, pemetaan data, dan penyusunan dan pelaporan hasil. Proses seleksi melibatkan dua orang reviewer independen. Pencarian literatur menghasilkan 4788 judul dan hanya 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil telaah cakupan menjelaskan konstruk kesehatan keuangan yang telah diteliti, pengukuran yang digunakan, dan faktor kesehatan keuangan yang meliputi faktor demografi, internal, dan eksternal. Penelitian ini merekomendasikan untuk mempertimbangkan variabel psikologis dan situasional lain untuk memeriksa antecedent dan konsekuensi kesehatan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penelitian kesehatan keuangan untuk menyusun strategi peningkatan kesehatan keuangan.

Keywords: kesehatan keuangan berbasis bukti, kesehatan keuangan, kesejahteraan keuangan, keuangan rumah tangga, telaah cakupan

Household Financial Wellness in Southeast Asia: a Scoping Review of the Literature

Abstract

Household financial health contributes to the well-being of society. Policy development to improve financial health should be empirically based, but financial health research in Southeast Asia has not been identified. This scoping review aims to examine the literature that discusses household financial health in Southeast Asian countries. This study uses publications from Scopus, Science Direct, Proquest, Emerald, Google Scholar, and library databases from three leading universities in Indonesia. The articles reviewed are articles published in 1998-2021. The preparation of the protocol followed the PRISMA Scoping Reviews Checklist. There are five stages of research: identification of research questions, identification of relevant studies, the selection process for studies, mapping of data, and preparation and reporting of results. The selection process involved two independent reviewers. The literature search yielded 4788 titles, and only 15 articles met the inclusion criteria. The scoping review results explain the constructs of financial health under study, the measurements used, and financial health factors, including demographic, internal, and external factors. This study recommends considering other psychological variables to examine the antecedents and consequences of household financial health. The results of this study have implications for the importance of financial health research to develop strategies to improve financial health.

Keywords: evidence-based financial wellness, financial well-being, financial wellness, household finance, scoping review

PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan rumah tangga merupakan fenomena yang dialami oleh masyarakat global termasuk rumah tangga di kawasan Asia Tenggara. Secara umum, kesehatan keuangan dimaknai sebagai perpaduan kemampuan memenuhi kebutuhan, ketersediaan sumber daya keuangan, dan pengetahuan situasi keuangan yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan secara umum (Montalto *et al.*, 2019). Kesehatan keuangan rumah tangga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu upaya untuk lebih memahami dinamika keuangan rumah tangga dalam menentukan strategi peningkatan kesehatan keuangan rumah tangga.

Dari tahun 1990 hingga 2019, negara-negara di kawasan Asia Tenggara atau yang tergabung

dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan. Selain itu, dari tahun 2000 hingga 2020 persentase rumah tangga yang naik ke kelas menengah juga mengalami peningkatan (Park & Yeung, 2021). Meskipun demikian, keuangan rumah tangga termasuk pada rumah tangga kelas menengah tidak luput dari kerentanan. Guncangan keuangan baik yang disebabkan oleh faktor makroekonomi (Dew & Xiao, 2013; Garner *et al.*, 2020; She *et al.*, 2023) maupun mikroekonomi (Buccioli & Zarri, 2015; West & Worthington, 2019) membuat rumah tangga rentan mengalami masalah keuangan hingga kemiskinan. Rumah tangga yang mengalami masalah kesehatan keuangan dapat diasosiasikan dengan kekayaan bersih yang rendah dan rasio utang terhadap pendapatan yang tinggi (She *et al.*, 2023).

Kondisi keuangan rumah tangga berdampak terhadap keuangan masyarakat. Keuangan rumah tangga yang bermasalah dapat menyebabkan penurunan kepuasan pernikahan (Garrett & James III, 2013) dan kesejahteraan keluarga (Raharjo *et al.*, 2015), serta memunculkan masalah mental, fisik, dan sosial (kriminalitas) (French & Vigne, 2019; Weida *et al.*, 2020). Bagi perekonomian makro, banyaknya rumah tangga yang mengalami masalah keuangan dalam waktu yang sama dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat (Brüggen *et al.*, 2017) dan dapat memicu krisis keuangan di masa yang akan datang (Alter *et al.*, 2018). Sebaliknya, kondisi keuangan yang sehat dapat meningkatkan kebahagiaan individu (Spuhler & Dew, 2019), kepuasan suami istri (Hakim *et al.*, 2014), kualitas hubungan dengan pasangan, dan kepuasan hidup secara keseluruhan (Baryła-Matejczuk *et al.*, 2020). Bagi masyarakat luas, kesehatan keuangan rumah tangga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Brüggen *et al.*, 2017).

Upaya peningkatan kesehatan keuangan rumah tangga perlu dilandasi kebijakan berbasis empiris. Akan tetapi, penulis menemukan dua kesenjangan pada berbagai studi kesehatan keuangan. Pertama, beragamnya definisi kesehatan keuangan yang digunakan oleh para peneliti, yaitu *financial well-being* (Sorgente & Lanz, 2017), *financial wellness* (Joo, 2008), dan *financial health* (Britt *et al.*, 2015). Ketiga istilah digunakan secara bergantian. Oleh karena itu, diperlukan studi untuk mencari kekhususan dan batasan dari masing-masing istilah. Kedua, sejauh mana penelitian kesehatan keuangan pada kelompok rumah tangga khususnya di Asia Tenggara yang telah dilakukan belum teridentifikasi. Sorgente dan Lanz (2017)

menelaah literatur yang meneliti kelompok populasi individu usia 18-29 tahun dan Gonçalves *et al.* (2021) meneliti literatur pada kelompok populasi wanita. Penulis menduga terdapat perbedaan karakteristik kesehatan keuangan rumah tangga dengan kesehatan keuangan personal. Pengelolaan keuangan rumah tangga melibatkan kesepakatan mengenai kepemilikan rekening bersama dan pengambilan keputusan keuangan (Fred van Raaij *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penelitian kesehatan keuangan pada unit rumah tangga. Pengambilan keputusan keuangan dan keterlibatan dalam aktivitas keuangan pada rumah tangga lebih kompleks karena melibatkan pasangan atau bahkan anggota rumah tangga.

Berdasarkan dua kesenjangan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah "Apa yang dapat diketahui dari literatur yang ada tentang kesehatan keuangan rumah tangga di negara Asia Tenggara?" Rumusan masalah disusun berdasarkan *Population, Concept, dan Context* (PCC) (Munn *et al.*, 2018). Populasi yang menjadi perhatian dalam tinjauan ini adalah rumah tangga. Konsep yang diperiksa adalah kesehatan keuangan rumah tangga dan konteksnya adalah negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Tujuan telaah cakupan ini adalah mengidentifikasi literatur yang membahas kesehatan keuangan rumah tangga di negara Asia Tenggara.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, diperlukan pengumpulan dan pemetaan penelitian kesehatan keuangan rumah tangga yang telah dilakukan di kawasan Asia Tenggara. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan telaah cakupan (*scoping review*). Telaah cakupan merupakan pendekatan yang relevan untuk memeriksa suatu konsep atau definisi dalam literatur, bagaimana suatu penelitian dilakukan, faktor yang berhubungan dengan konsep, kesenjangan pengetahuan, dan mengidentifikasi tipe-tipe bukti di bidang tertentu (*overviews, summaries, atau policy briefs*) (Munn *et al.*, 2018). Kekuatan utama telaah cakupan adalah dapat memberikan metode yang ketat dan transparan dalam memetakan bidang penelitian (Arksey & O'Malley, 2005; Munn *et al.*, 2018). Ada lima tahap telaah cakupan ini, yaitu 1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, 2) mengidentifikasi studi yang relevan, 3) melakukan seleksi terhadap studi yang ditemukan, 4) memetakan data, dan 5) menyusun, meringkas, dan melaporkan hasil. Pendekatan ini telah digunakan oleh beberapa peneliti di Indonesia, seperti Kiling *et al.* (2018), Lateef *et al.* (2021), dan Hanifah *et al.* (2021).

Gambaran mengenai penelitian kesehatan keuangan di Asia Tenggara diperlukan dengan dua alasan. Pertama, penelitian keuangan rumah tangga banyak dilakukan di negara barat. Sementara itu, negara-negara di kawasan Asia Tenggara memiliki kondisi politik, sosial ekonomi, budaya, dan nilai yang berbeda dengan negara-negara barat. Oleh karena itu, masyarakat di Asia Tenggara memiliki faktor dan respon yang berbeda terhadap kondisi keuangan. Kedua, berdasarkan pengetahuan penulis, telaah cakupan tentang faktor dan akibat dari kesehatan keuangan rumah tangga di Asia Tenggara yang telah dipublikasikan belum tersedia. Telaah cakupan ini memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan riset kesehatan keuangan dan penyusunan strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mengelompokkan pertanyaan penelitian menjadi empat bagian: (1) Apa desain riset kesehatan keuangan yang telah dilakukan? (2) Apa konstruk dan definisi kesehatan keuangan rumah tangga? (3) Apa saja instrumen kesehatan keuangan? (4) Apa faktor dan dampak kesehatan keuangan rumah tangga? Penulis menuliskan secara urut metode yang dilakukan di bawah ini, yaitu (1) desain dan metode pencarian literatur, (2) kriteria inklusi literatur dan tipe partisipan, (3) seleksi literatur, (4) pemetaan data, (5) analisis data. Penulis melakukan telaah cakupan dengan mengikuti kerangka kerja yang dikembangkan oleh Arksey dan O'Malley (2005). Tim penulis menyusun protokol terlebih dahulu dengan merujuk pada PRISMA Scoping Reviews Checklist tahun 2018 (Tricco *et al.*, 2018). Protokol telah terdaftar pada akun Open Science Framework. Penulis melakukan pencarian literatur pada bulan Mei 2021 melalui sumber basis data Scopus, Science Direct, dan Proquest, serta penerbit Emerald. Penulis juga menelusuri Google Scholar dan basis data perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, dan Universitas Indonesia untuk mendapatkan literatur kelabu, seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Penulis merancang strategi pencarian dengan menggunakan kata kunci berbahasa Inggris, yaitu *financial wellness*, *financial health*, *financial well-being*, *household*, *family*, *families*, *individu*, *adult*, *adults*, Southeast Asia, Brunei Darussalam, Campuchia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Timor Leste, dan Viet Nam. Kata kunci berbahasa Indonesia yang digunakan adalah kesehatan keuangan, rumah tangga, keluarga,

dewasa, Asia Tenggara, Brunei Darussalam, Campuchia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Timor Leste, dan Viet Nam, Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Bali. Penulis menggunakan Boolean operator untuk pencarian literatur.

Penulis menyaring literatur berdasarkan kriteria inklusi, yaitu (1) dipublikasikan pada tahun 1998-2021; (2) literatur berfokus pada kesehatan keuangan (*financial health*, *financial wellness*, dan *financial well-being*); (3) dipublikasikan dalam jurnal akademik, prosiding konferensi, laporan penelitian (tesis, disertasi, laporan yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah atau nonpemerintah); (4) penelitian menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, dan *mix-method*; (5) unit analisis yang dikaji berupa unit mikro, yaitu rumah tangga atau partisipan dewasa; (6) penelitian dilakukan di negara Asia Tenggara; dan (7) artikel berbahasa Inggris dan Indonesia. Telaah ini mengecualikan literatur yang berfokus pada unit analisis institusi, seperti bank dan perusahaan, studi dengan partisipan remaja, artikel yang dipublikasikan dalam bentuk buku, bab buku (*book chapter*), majalah, dan opini.

Penentuan rentang usia partisipan berdasarkan pertimbangan terhadap siklus hidup keuangan. Menurut Keown, terdapat 3 tahap siklus keuangan, yaitu mengumpulkan kekayaan (usia 20an-50an), menggandakan kekayaan (usia 50an-60an), dan pensiun (di atas usia 60an) (Keown, 2013). Oleh karena itu, kriteria inklusi partisipan penelitian adalah rumah tangga dengan usia 20an-60an tahun karena pada usia ini partisipan aktif melakukan aktivitas keuangan.

Penulis mengeksplor hasil pencarian ke perangkat lunak *Rayyan Intelligent Systematic Review*. Selanjutnya, penulis mengecek duplikasi untuk menyaring artikel. Selanjutnya, proses telaah melibatkan dua orang penelaah independen (KS dan NAP) yang memiliki wawasan mengenai telaah cakupan. Kedua penelaah bertugas menilai kesesuaian antara judul dan abstrak dengan kriteria inklusi. Apabila data judul dan abstrak dinilai tidak memberi informasi yang memadai maka penelaah meninjau naskah lengkap. Proses telaah dilakukan dengan *blind review*. Apabila terjadi ketidaksepakatan mengenai kesesuaian penilaian maka akan diselesaikan oleh penelaah ketiga (TR).

Penulis menyusun formulir untuk pemetaan data menggunakan Microsoft Excel. Kedua penelaah mengulas dan mengekstrak data secara mandiri lalu mengisi formulir yang telah disediakan. Data

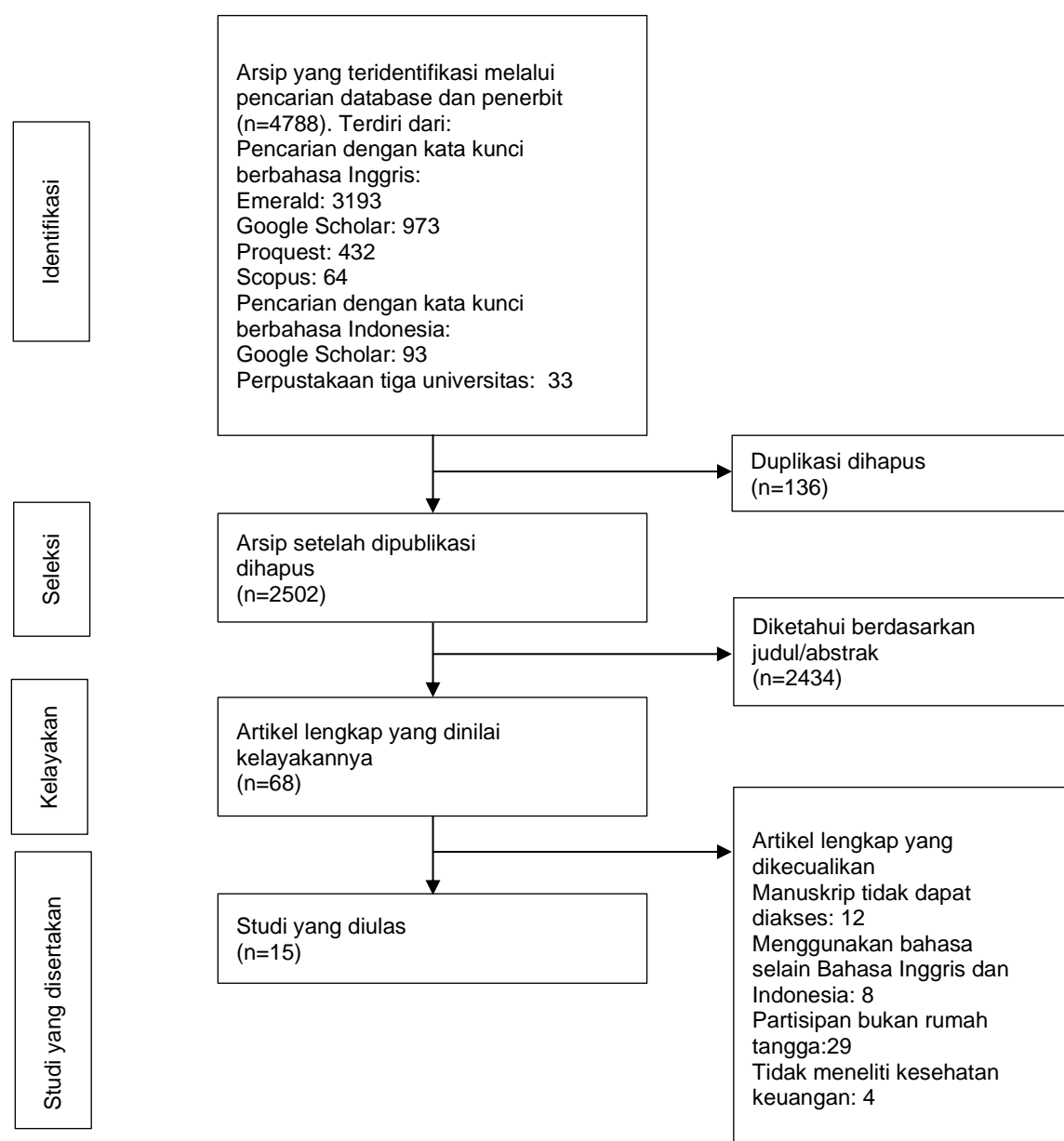
yang diekstrak meliputi negara, tujuan penelitian, definisi, desain studi, instrumen kesehatan keuangan, populasi, isu yang diangkat dalam studi, dan hasil studi. Setelah mengekstrak data, penulis pertama berkonsultasi dengan penulis kedua untuk menentukan kesesuaian informasi yang diperoleh dengan pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dan rangkuman dilakukan dengan menggunakan tabel dan teks di bagian hasil.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang diperoleh. Selanjutnya, penulis melakukan sintesis hasil dari setiap literatur yang ditelaah.

Lebih lanjut, penulis menyusun narasi yang mendiskusikan pemetaan studi berdasarkan demografi, fokus studi, metode, faktor kesehatan keuangan, dan pengukuran kesehatan keuangan.

HASIL

Pada bagian ini, penulis menampilkan literatur yang teridentifikasi, karakteristik literatur, dan hasil sintesis. Hasil sintesis mencakup informasi konstruk kesehatan keuangan, tujuan penelitian, desain, alat ukur, dan isu yang menjadi fokus penelitian.



Gambar 1 Diagram Alur Seleksi Artikel

Tabel 1 Karakteristik studi yang ditelaah

Penulis dan tahun publikasi	Jenis publikasi	Universitas>Nama Publikasi	Negara	Populasi
Husniyah (2010)	Tesis	Faculty of Business and Accountancy, University of Malaya	Malaysia	800 rumah tangga (usia dewasa awal hingga lansia)
Yin-Fah <i>et al.</i> , (2010)	Artikel jurnal	Asian Social Science	Malaysia	N= 1841 (lansia)
Husniyah dan Fazilah (2012)	Artikel jurnal	Malaysian Journal of Consumer and Family Economics	Malaysia	N=800 rumah tangga (usia dewasa awal hingga lansia)
Beh dan Folk (2013)	Artikel jurnal	African Journal of Business Management	Malaysia	N=750 (usia dewasa awal hingga lansia)
Kinasih (2016)	Skripsi	Faculty of Business President University,	Indonesia	N=310 rumah tangga (usia dewasa awal hingga lansia)
Nor <i>et al.</i> (2018)	Artikel jurnal	Management and Accounting Review	Malaysia	15 ibu tunggal yang bercerai (usia dewasa awal hingga lansia)
Pawa (2018)	Tesis	Master of Business Administration, Bangkok University	Thailand	N=500 rumah tangga (usia dewasa awal hingga lansia)
Ali <i>et al.</i> (2019)	Prosiding	International Conference on Universal Wellbeing	Malaysia	NA (usia dewasa)
Mahdzan <i>et al.</i> (2019)	Artikel jurnal	Social Indicators Research	Malaysia	N=1867 rumah tangga (usia dewasa awal hingga lansia)
Aulia <i>et al.</i> (2019)	Artikel jurnal	Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen	Indonesia	N=120 (lansia)
Muhamad dan Norwani (2019)	Artikel jurnal	International Journal of Contemporary Applied Researches	Malaysia	N= 403 (usia dewasa awal hingga lansia)
Butar <i>et al.</i> (2020)	Prosiding	The 1 st International Congress on Regional Economic Development, Information Technology, and Sustainable Business	Indonesia	N=41 (usia dewasa)
Mahdzan <i>et al.</i> (2020)	Artikel jurnal	Journal of Asian Business and Economic Studies	Malaysia	N=1867 (usia dewasa)
Xin <i>et al.</i> (2020)	Artikel jurnal	Electronic Journal of Business & Management	China dan Malaysia	N=200 rumah (usia dewasa awal hingga lansia)
Iramani dan Lutfi (2021)	Artikel jurnal	Accounting	Indonesia	N=1158 rumah tangga (tidak ada informasi usia)

Literatur yang Teridentifikasi

Total sebanyak 4788 judul yang diidentifikasi dari beberapa basis data dan penerbit. Sebanyak 136 dikeluarkan karena teridentifikasi duplikasi dan 2434 memiliki judul atau abstrak yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Selanjutnya, proses seleksi mengecualikan sebanyak 51 literatur karena artikel lengkap tidak dapat diakses, menggunakan bahasa selain Bahasa Inggris dan Indonesia, partisipan bukan rumah tangga, dan tidak secara spesifik meneliti kesehatan keuangan. Proses seleksi

menghasilkan 15 judul artikel dan skripsi/tesis (Gambar 1).

Karakteristik Literatur

Arsip yang diidentifikasi merupakan artikel/skripsi/tesis/disertasi yang dipublikasikan dari tahun 2010 hingga 2021. Sebanyak 10 judul dipublikasikan dalam jurnal, dua judul berupa prosiding, dan tiga judul berupa laporan penelitian. Delapan dari lima belas penelitian dilakukan di Malaysia, empat penelitian dilakukan di Indonesia, satu studi di Thailand, dan dua penelitian melibatkan partisipan dari

beberapa negara. Target penelitian dibagi dalam tiga kategori, yaitu partisipan pada usia dewasa awal ($n=3$), partisipan lansia ($n=2$), dan gabungan usia dewasa awal hingga lansia ($n=9$). Satu studi tidak menuliskan dengan jelas kriteria usia partisipan. Tabel 1 menampilkan karakteristik studi yang ditelaah.

Informasi Terkait Konstruk Kesehatan Keuangan

Sebagian besar studi menggunakan istilah *financial well-being* ($n=13$) (Tabel 2). Dua studi mendefinisikannya sebagai kepuasan terhadap kondisi keuangan. Satu studi mendefinisikan *financial well-being* sebagai kecukupan dan keamanan ekonomi. Satu studi mengartikannya sebagai kondisi sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran. Beberapa studi

memaparkan definisi menurut peneliti lain, tetapi tidak menyebutkan secara eksplisit definisi *financial well-being* yang dijadikan rujukan dalam penelitian tersebut. Satu studi menggunakan istilah *financial wellness* yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ini, rasa aman terhadap masa depan keuangan, dan kemampuan untuk membuat pilihan dalam rangka menikmati hidup. Satu studi menggunakan istilah kesejahteraan keuangan, tetapi tidak mendefinisikannya dengan jelas. Berdasarkan definisi tersebut, istilah *financial wellness* tersebut serupa dengan definisi *financial well-being* yang digunakan dalam studi yang lain, yaitu sebagai persepsi terhadap kemampuan keuangan dan rasa aman terhadap situasi keuangan. Dapat diartikan bahwa *financial well-being* dianggap sebagai evaluasi subjektif partisipan terhadap kondisi keuangan.

Tabel 2 Nama konstruk dan definisi yang digunakan dalam penelitian

Penulis dan tahun publikasi	Nama konstruk	Definisi
Husniyah (2010)	<i>financial well-being</i>	Sejauh mana individu atau keluarga memiliki kecukupan ekonomi atau keamanan. Ini mencakup keinginan untuk melindungi dari risiko ekonomi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti sakit, kehilangan pekerjaan, dan kemiskinan
Yin-Fah <i>et al.</i> , (2010)	<i>financial well-being</i>	Kepuasan terhadap keuangan personal
Husniyah dan Fazilah (2012)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Beh dan Folk (2013)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Kinasih (2016)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Nor <i>et al.</i> (2018)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Pawa (2018)	<i>financial wellness</i>	Tidak jelas
Ali <i>et al.</i> (2019)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Mahdzan <i>et al.</i> (2019)	<i>financial well-being</i>	Kepuasan yang dirasakan terhadap situasi keuangan saat ini, kepercayaan dan kemampuan untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari dan biaya darurat, serta kemampuan untuk memiliki kebebasan keuangan untuk melakukan hal-hal yang disukai dan merasa aman saat memasuki pensiun.
Aulia <i>et al.</i> (2019)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Muhamad dan Norwani (2019)	Kesejahteraan keuangan	Tidak jelas
Butar <i>et al.</i> (2020)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Mahdzan <i>et al.</i> (2020)	<i>financial well-being</i>	Perasaan pemenuhan diri terhadap kondisi finansial saat ini, merasa aman terkait memenuhi biaya kehidupan sehari-hari dan biaya yang dikeluarkan secara mendadak, memiliki kebebasan keuangan untuk melakukan aktivitas yang diinginkan dan merasa percaya diri terhadap pensiun di masa depan
Xin <i>et al.</i> (2020)	<i>financial well-being</i>	Tidak jelas
Iramani dan Lutfi (2021)	<i>financial well-being</i>	Kesejahteraan finansial berarti sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran.

Keterangan: Tidak jelas: penulis memaparkan sitasi definisi dari penulis lain, tetapi tidak menyebutkan definisi yang menjadi acuan studinya

Tabel 3 Hasil pemetaan data

Penulis dan tahun publikasi	Isu	Tujuan Studi	Desain Studi	Alat Ukur	Populasi	Hasil Studi
Husniyah (2010)	Pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan keuangan	Menemukan faktor yang memprediksi <i>financial well-being</i> pada keluarga di Malaysia yang dimoderatori oleh <i>self worth</i>	Kuantitatif binary logistic regression	Rasio keuangan terintegrasi dan Malaysian Personal Financial Well-being (MPFW)	800 rumah tangga	a. Praktik investasi, arus kas, dan penganggaran adalah prediktor <i>financial well-being</i> b. <i>Self-worth</i> memoderasi pengaruh <i>financial well-being</i> terhadap pengaturan finansial dan arus kas.
Yin-Fah <i>et al.</i> , (2010)	Pengaruh faktor sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	Mengeksplorasi aspek finansial penduduk lansia berdasarkan gender di Malaysia	Kuantitatif korelasi	Empat butir pertanyaan kepuasan terhadap situasi keuangan saat ini, penghasilan yang memadai, utang, dan tabungan dan dana pensiun.	N= 1841 lansia berusia 55-75 tahun	Partisipan pria dan wanita memiliki perbedaan literasi keuangan, sikap moneter, praktik keuangan, serta masalah keuangan.
Husniyah dan Fazilah (2012)	Pengaruh faktor sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	Menyelidiki perbedaan <i>financial well-being</i> antar etnis utama di Malaysia (Malay, China, India)	Kuantitatif Chi-square test	<i>Malaysian Personal Financial Well-being</i> (MPFW) (Jarrah, 2007) Financial ratios (DeVaney, 1994) (<i>liquidity, solvency, consumer debt ratios</i>)	N=800 rumah tangga	Keluarga etnis China memiliki kondisi keuangan yang lebih baik daripada Malaysia atau India berdasarkan pengukuran subjektif Keluarga Malaysia memiliki kondisi keuangan yang lebih baik daripada etnis lain berdasarkan pengukuran objektif
Beh dan Folk (2013)	Pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan keuangan	Meneliti hubungan antara kewajiban berbakti dan <i>financial well-being</i>	Kuantitatif analisis regresi multilevel	a. <i>subjective perception</i> b. <i>behavior assessment</i> c. <i>financial satisfaction perceived financial well-being</i>	N=750 berusia di atas 20 tahun	Orang tua mendapatkan dukungan keuangan apabila anak menunjukkan perilaku berbakti.
Kinasih (2016)	Pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan keuangan	Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kesehatan keuangan yang dimediasi	Kuantitatif <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	Gabungan 3 butir Consumer Financial Protection Bureau (2015) dan 3 butir dari Scannell (2014)	N=310 rumah tangga	Pengaruh literasi keuangan terhadap <i>financial well-being</i> dimediasi oleh perilaku perencanaan keuangan jangka panjang (penganggaran,

Penulis dan tahun publikasi	Isu	Tujuan Studi	Desain Studi	Alat Ukur	Populasi	Hasil Studi
		oleh perilaku keuangan jangka panjang				tabungan, dan investasi).
Nor <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh faktor psikologis dan sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	Mengeksplorasi kondisi <i>financial well-being</i> ibu tunggal yang bercerai	kualitatif	Metode pengamatan dan formulir survei	15 Ibu tunggal yang bercerai berusia 18-60 tahun	<p>a. Sebagian besar ibu tunggal mengalami kesulitan keuangan mungkin karena tingkat pendidikan yang rendah dan jumlah tanggungan</p> <p>b. Tambahan penghasilan berkontribusi pada kondisi <i>financial well-being</i> ibu tunggal</p> <p>c. Ibu tunggal mengalami kekhawatiran keuangan karena penghasilan yang tidak mencukupi</p>
Pawa (2018)	Pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan keuangan	Mempelajari faktor yang memengaruhi <i>financial wellness</i> pada populasi Bangkok	Kuantitatif korelasi, tabulasi silang	<i>Financial wellness</i> keseluruhan dari partisipan diukur dengan pertanyaan " <i>How would you rate your overall financial wellness?</i> "	N=500 rumah tangga	Faktor pengetahuan, minat dan kompetensi; <i>familiarity</i> dan perlindungan finansial; kepuasan finansial dan stabilitas finansial; <i>financial risk aversion</i> dan <i>financial risk avoidance</i> ; kesadaran terhadap isu finansial, dan faktor kurangnya kompetensi finansial dan rendahnya likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial wellness</i> .
Ali <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan keuangan	Memeriksa faktor yang memengaruhi <i>financial well-being</i> generasi muda	Kuantitatif <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	N/A	NA 15-35 tahun	Faktor tekanan finansial berhubungan negatif dengan kepuasan finansial <i>financial well-being</i>

Penulis dan tahun publikasi	Isu	Tujuan Studi	Desain Studi	Alat Ukur	Populasi	Hasil Studi
Mahdzan <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan keuangan	Meneliti level <i>subjective financial well being</i> (SFWB), stres keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan <i>locus of control</i> (LOC) diantara penduduk Malaysia dan keterkaitan antar variabel.	Kuantitatif ANOVA	SWFB <i>scale</i> yang dikembangkan oleh Prawitz, dll (2006) yang terdiri dari 9 butir	N=1867 rumah tangga	SFWB partisipan berada pada tingkat rata-rata. Perilaku keuangan dan LOC memiliki hubungan positif yang signifikan dengan SFWB, sementara itu stres keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan SFWB
Aulia <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh faktor psikologis dan sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan hari tua, dan kepemilikan aset terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun.	Kuantitatif regresi linear berganda	Dua belas pertanyaan yang merupakan modifikasi dari <i>Consumer Financial Protection Bureau (CFPB)</i> (2015)	N=120 berusia 55-56 tahun	Terdapat perbedaan kesejahteraan keuangan berdasarkan tingkat pendidikan, status bekerja, dan rata-rata pendapatan partisipan perkotaan dan perdesaan. Pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kepemilikan aset berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan
Muhamad dan Norwani (2019)	Pengaruh faktor sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	Mempelajari pengaruh literasi keuangan, hutang uang, dan faktor demografi pada <i>financial well-being</i> pada pekerja di zona Tengah dan Utara, Malaysia	Kuantitatif regresi berganda	Kuesioner diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Zaimah <i>et al.</i> , 2013)	N= 403 berusia di atas 20 tahun	Literasi keuangan, utang, dan umur memiliki hubungan dengan <i>financial well-being</i>
Butar <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh faktor psikologis terhadap kesehatan keuangan	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi <i>financial well-being</i> pada milenial di Indonesia yang dimediasi oleh perilaku	Kuantitatif analisis mediasi	Empat pertanyaan <i>financial well-being</i> yang dikembangkan oleh Collins and Urban's (2020).	N=41 berusia 20-23 tahun	Edukasi keuangan berkaitan dengan <i>financial well-being</i> yang dimediasi oleh perilaku jangka panjang (investasi dan dana pensiun).

Penulis dan tahun publikasi	Isu	Tujuan Studi	Desain Studi	Alat Ukur	Populasi	Hasil Studi
		keuangan jangka panjang				
Mahdzan <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh faktor sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	a. Mengeksplorasi <i>financial well-being</i> (FWB) dan mengkonstruksi indeks FWB di Malaysia b. Menganalisis perbedaan FWB lintas karakteristik sosial-demografi	Kuantitatif deskriptif, CFA, One-way ANOVA	Skala <i>InCharge Financial Distress/Financial Well-being</i> (IFDFW) oleh Prawitz <i>et al.</i> (2006)	N=1867 berusia 25–44 tahun	a. FWB orang Malaysia berada pada tingkat menengah b. Terdapat perbedaan FWB berdasarkan usia, tingkat pendidikan, sektor pekerjaan kecuali etnis, agama, dan wilayah tinggal.
Xin <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh faktor psikologi dan sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	Mengidentifikasi perbedaan kesejahteraan finansial antara penduduk China dan Malaysia	Kuantitatif regresi sederhana, t-test	CFPB <i>Financial Well-being Scale</i>	N=200 rumah tangga	<i>Financial well-being</i> dipengaruhi oleh penghasilan, status pekerjaan, dan pengetahuan keuangan. Tidak ada perbedaan <i>financial well-being</i> pada masyarakat China dan Malaysia
Iramani dan Lutfi (2021)	Pengaruh faktor psikologi dan sosio-demografi terhadap kesehatan keuangan	Mengembangkan model kesejahteraan finansial keluarga dengan memeriksa beberapa faktor yang memengaruhinya (pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, perilaku keuangan, status keuangan, <i>locus of control</i> , faktor demografi)	Kuantitatif <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	Alat ukur <i>financial well-being</i> yang disusun oleh Archuleta <i>et al.</i> (2013 dan Ng & Diener (2014)	N=1158 rumah tangga	a. Pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, status keuangan, dan status pernikahan memengaruhi <i>financial well-being</i> secara langsung. b. Financial behavior secara signifikan memediasi pengaruh perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, dan <i>locus of control</i> terhadap <i>financial well-being</i> . c. Marital status memperkuat pengaruh <i>financial knowledge</i>

Penulis dan tahun publikasi	Isu	Tujuan Studi	Desain Studi	Alat Ukur	Populasi	Hasil Studi
						terhadap <i>financial well-being</i> , tapi tidak menguatkan pengaruh pengalaman keuangan terhadap <i>financial well-being</i> .

Informasi Terkait dengan Tujuan Penelitian

Dua belas studi bertujuan untuk meneliti faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan rumah tangga. Dua studi bertujuan untuk melihat perbedaan kesehatan keuangan rumah tangga antar etnis China, Malaysia, dan India. Satu studi bertujuan untuk mengeksplorasi kesehatan keuangan pada ibu tunggal (Tabel 3).

Informasi Terkait Desain Studi

Mayoritas studi yang telah dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi binary logistic regression, korelasi, chi-square, analisis regresi multilevel, structural equation model (SEM), ANOVA, regresi linear berganda, dan t-test. Hanya terdapat satu studi yang menggunakan pendekatan kualitatif (Tabel 3).

Alat Ukur Kesehatan Keuangan

Alat ukur yang digunakan oleh keempat belas publikasi terbagi dalam dua kelompok, yaitu menggunakan alat ukur subjektif saja ($n=11$) dan menggunakan gabungan alat ukur objektif dan subjektif ($n=2$). Sementara itu, satu publikasi tidak mencantumkan dengan jelas alat ukur yang digunakan (Tabel 3). Alat ukur kesehatan keuangan subjektif yang digunakan meliputi *Malaysian Personal Financial Well-being (MPFW)*, Skala *InCharge Financial Distress/Financial Well-being (IFDFW)*, dan *Consumer Financial Protection Bureau (CFPB) Financial Well-being Scale*. Satu studi menggunakan satu pertanyaan tunggal yang berbunyi, "How would you rate your overall financial wellness?"

Isu Spesifik Kesehatan Keuangan

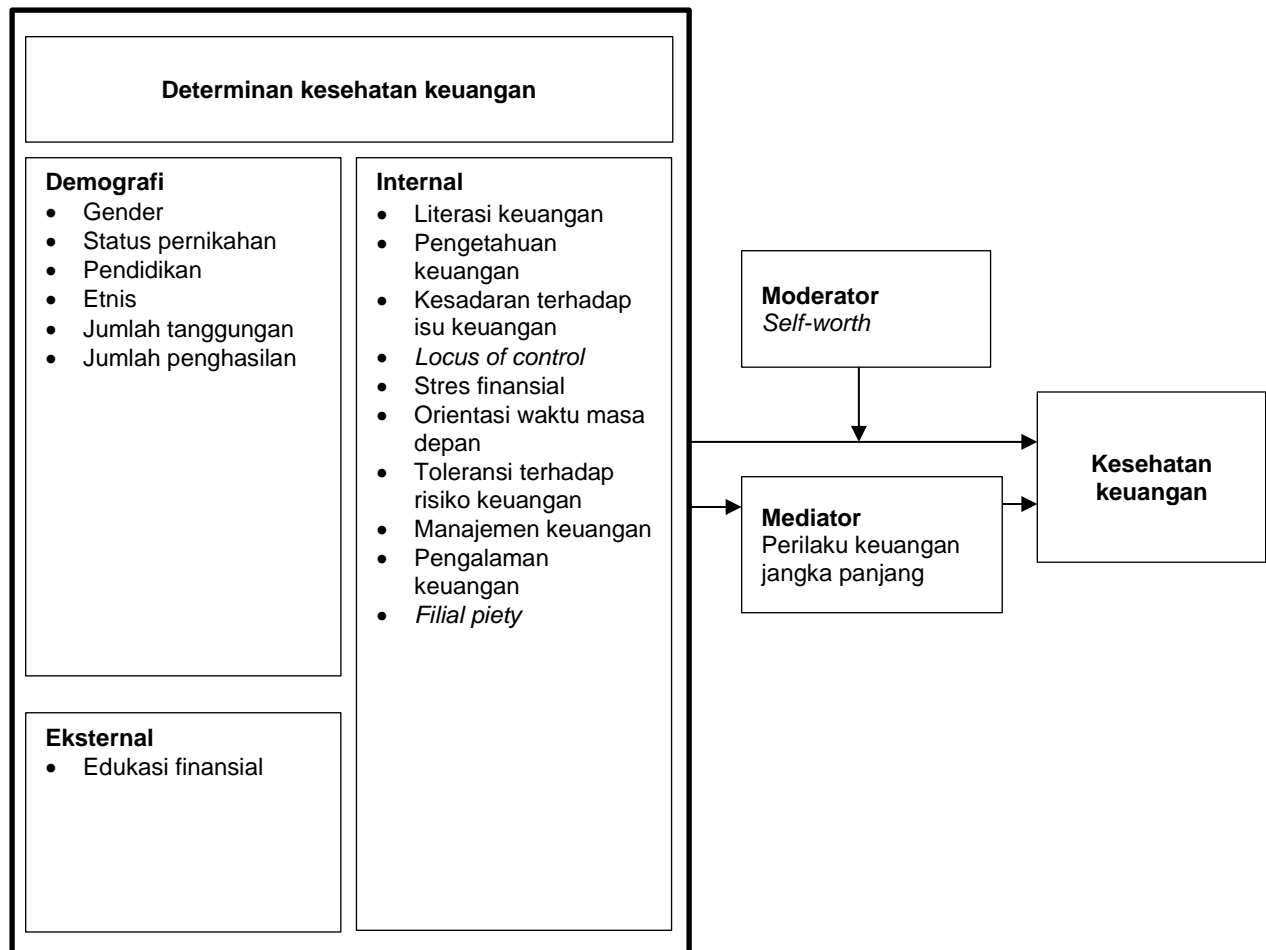
Penulis menyusun kerangka kerja kesehatan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian kesehatan keuangan di Asia

Tenggara didominasi oleh penelitian yang mengeksplorasi faktor kesehatan keuangan. Penulis mengelompokkan faktor-faktor tersebut dalam tiga kategori, yaitu faktor demografi, internal, dan eksternal (Gambar 2). Faktor internal terdiri dari *trait* dan *states*. Faktor internal yang berupa *states* yang telah lebih banyak diteliti. Penelitian ini mengidentifikasi variabel mediator dan moderator. Variabel mediator yang dimaksud adalah perilaku keuangan jangka panjang yang memediasi program edukasi keuangan dan kesehatan keuangan. Variabel moderatornya adalah *self-worth* yang memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap kesehatan keuangan.

PEMBAHASAN

Tujuan dari telaah cakupan ini adalah memetakan penelitian kesehatan keuangan yang dilakukan oleh para peneliti pada rumah tangga di kawasan Asia Tenggara. Telaah cakupan memungkinkan penulis untuk merangkum secara sistematis, melakukan sintesis, dan menganalisis kesehatan keuangan rumah tangga. Penulis mengidentifikasi informasi konstruk kesehatan keuangan, tujuan penelitian, desain, alat ukur, dan isu yang menjadi fokus penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa para peneliti di Asia Tenggara mulai menaruh perhatian pada kesehatan keuangan rumah tangga kurang lebih sejak 12 tahun terakhir. Penelitian kesehatan keuangan pada level mikro telah dilakukan di tiga negara Asia Tenggara, yaitu Malaysia, Indonesia, dan Thailand. Temuan ini menunjukkan bahwa cakupan penelitian kesehatan keuangan perlu diperluas hingga menjangkau negara lain di kawasan Asia Tenggara. Para peneliti dapat saling berkolaborasi untuk memperluas jangkauan penelitian kesehatan keuangan pada populasi masyarakat di kawasan Asia Tenggara.



Gambar 2 Kerangka kerja determinan kesehatan keuangan

Sebagian besar konstruk *financial well-being* yang ditelaah ini bersifat subjektif. *Financial well-being* didefinisikan sebagai pandangan individu terhadap kondisi keuangannya. Istilah *financial wellness* hanya ditemukan pada satu penelitian (Pawa, 2018). Namun, penulis tersebut tidak menuliskan secara eksplisit definisi *financial wellness* yang dimaksud dalam penelitiannya. Selain itu, tidak ada penelitian yang menggunakan istilah *financial health* yang diulas dalam penelitian ini. Kondisi ini membuat penulis kesulitan menemukan batasan yang jelas antara istilah *financial wellness*, *financial health*, dan *financial well-being*. Hasil ini serupa dengan temuan Brüggem *et al.* (2017) bahwa konstruk kesejahteraan keuangan masih belum terdefinisi dengan jelas.

Hasil penelitian terkait desain studi mengindikasikan kemiripan dengan hasil penelitian Sorgente dan Lanz (2017), yaitu penelitian kesehatan keuangan didominasi oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Meskipun demikian, mempelajari kesehatan keuangan dengan pendekatan kualitatif dimungkinkan dan relevan. Studi kualitatif dapat

memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perspektif subjektif dan pengalaman kontekstual dalam berperilaku dan mengelola keuangan sehari-hari.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam pengukuran *financial well-being*. Penulis menemukan adanya penelitian yang menggunakan istilah *financial well-being*, tetapi alat ukurnya merupakan gabungan dari alat ukur keuangan subjektif dan objektif (Husniyah & Fazilah, 2012; Husniyah, 2010). Penulis menduga ketidakkonsistenan ini terjadi karena kaburnya definisi ketiga istilah. Meskipun demikian, Baik dan De Vaney (2004) menyatakan bahwa kesehatan keuangan hendaknya diukur melalui gabungan pengukuran subjektif dan objektif. Pengukuran objektif adalah pengukuran aspek moneter rumah tangga sementara pengukuran subjektif berupa evaluasi rumah tangga terhadap kondisi keuangannya. Gabungan pengukuran aspek objektif dan subjektif dapat menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan rumah tangga.

Hasil telaah literatur ini juga menunjukkan bahwa faktor kesehatan keuangan yang paling banyak disebutkan dalam penelitian adalah stres keuangan dan literasi keuangan. Stres keuangan berpengaruh negatif terhadap kesehatan keuangan karena mengakibatkan seseorang menghadapi perubahan posisi keuangan saat ini (Ali *et al.*, 2019; Mahdzan *et al.*, 2019). Semakin tinggi stres keuangan yang dialami maka semakin rendah kesehatan keuangan. Sementara itu, literasi keuangan berdampak positif terhadap keuangan rumah tangga (Aulia *et al.*, 2019; Muhamad & Norwani, 2019; Pawa, 2018). Artinya, pengetahuan dan penerapan pengetahuan keuangan dapat memberi manfaat positif terhadap kesehatan keuangan. Namun, penelitian Kinasih (2016) menunjukkan hasil berbeda, yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kesehatan keuangan. Hal ini disebabkan adanya peran mediasi dari variabel perencanaan keuangan jangka panjang, seperti penganggaran, tabungan, dan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara literasi keuangan dengan kesehatan keuangan khususnya di negara-negara Asia Tenggara masih perlu untuk diteliti kembali sehingga dapat diperoleh hasil yang tepat (*rigorous*).

Faktor demografi yang teridentifikasi meliputi status pernikahan, status keuangan, dan tingkat pendidikan. Status pernikahan menjadi moderator dari pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap kesehatan keuangan. Sementara itu, status keuangan (penghasilan bulanan dan kesejahteraan) berkontribusi positif terhadap kesehatan keuangan (Iramani & Lutfi, 2021). Tingkat pendidikan secara konsisten memengaruhi kesehatan keuangan (Aulia *et al.*, 2019; Mahdzan *et al.*, 2020). Partisipan dengan pendidikan yang lebih tinggi (pascasarjana) memiliki kesehatan keuangan yang lebih tinggi pula daripada partisipan dengan pendidikan sarjana.

Penelitian di negara Barat menunjukkan adanya manfaat (Iannello *et al.*, 2020; Nanda & Banerjee, 2021; Spuhler & Dew, 2019) dan dampak negatif masalah keuangan (Blom *et al.*, 2019; Dew & Xiao, 2013; Garrett & James III, 2013). Penelitian Brüggén *et al.* (2017) mengidentifikasi konsekuensi kesehatan keuangan pada tiga level, yaitu individual atau kolektif, organisasional, dan masyarakat. Namun, literatur yang diulas dalam telaah cakupan ini berfokus pada faktor yang memengaruhi kesehatan keuangan. Penulis tidak menemukan studi yang memeriksa konsekuensi kesehatan

keuangan. Menurut Shavitt *et al.* (2019), faktor budaya, seperti kolektivistik dan individualistik, orientasi kultural horizontal dan vertikal, *independent* dan *interdependent self-construals*, gaya berpikir analitis dan holistik, serta jarak kekuasaan memengaruhi pertimbangan dan keputusan konsumen. Berdasarkan hal tersebut maka tidak tertutup kemungkinan adanya perbedaan implikasi kesehatan keuangan antara masyarakat di negara Barat dan Timur. Namun, penulis tidak dapat melihat perbandingan konsekuensi kesehatan keuangan terhadap kehidupan sehari-hari karena tidak tersedianya penelitian mengenai dampak kesehatan keuangan yang diulas dalam penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan untuk melakukan penelitian mengenai konsekuensi kesehatan keuangan pada level individu/rumah tangga, kolektif, dan sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih sedikit variabel psikologis dan situasional yang dilibatkan dalam penelitian kesehatan keuangan. Van Raaij (2016) mengatakan bahwa faktor psikologis, seperti kontrol diri, regulasi diri, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, perilaku keuangan seperti menabung dan berbelanja juga dipengaruhi oleh tahap kehidupan dan peristiwa hidup (Amirtha & Sivakumar, 2018; Grougiou *et al.*, 2015; Otto, 2013). Penelitian West dan Worthington (2019) menunjukkan bahwa peristiwa seperti mengalami sakit, kehilangan pekerjaan, dan perpisahan dengan pasangan dapat memengaruhi akumulasi keuangan jangka panjang. Telaah literatur ini tidak menemukan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara variabel tersebut dengan kesehatan keuangan di negara Asia Tenggara. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan peluang untuk melakukan penelitian kesehatan keuangan dengan melihat keterkaitannya dengan konsep psikologis dan situasional yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi ini menyintesis hasil penelitian terdahulu dan mengidentifikasi kebutuhan atau peluang riset kesehatan keuangan. Penelitian kesehatan keuangan masih terbatas pada variabel tertentu sebagai faktor kesehatan keuangan (seperti literasi keuangan dan stres keuangan). Sementara itu, penelitian mengenai dampak kesehatan keuangan di negara-negara Asia Tenggara belum mendapat perhatian dari para peneliti. Keterkaitan kesehatan keuangan dengan variabel ekonomi, psikologis, dan demografi lainnya masih belum terumuskan.

Studi ini menggarisbawahi pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai kesehatan keuangan dengan berbagai pendekatan. Berdasarkan hasil studi ini, terdapat peluang bagi para peneliti khususnya di bidang psikologi ekonomi untuk melakukan pengembangan teoritis, cakupan kontekstual, dan metodologi.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu basis data yang digunakan terbatas pada *Scopus*, *Science Direct*, *Proquest*, dan penerbit *Emerald*. Meskipun peneliti juga menggunakan sumber dari penerbit, Google Scholar, dan basis data dari universitas untuk menelusuri literatur, tetapi ada risiko pencarian literatur melewatkan artikel yang berkualitas tinggi. Keterbatasan lainnya adalah artikel yang diikutsertakan adalah artikel berbahasa Inggris dan Indonesia. Akibatnya, artikel berbahasa asing lainnya tidak diikutsertakan dalam analisis. Konsekuensi dari keterbatasan ini adalah hasil telaah cakupan ini mungkin melewatkan artikel kesehatan keuangan dari negara berbahasa selain Bahasa Inggris dan Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan *database* yang lebih luas, seperti *Web of Science* atau JSTOR untuk menelusuri artikel kesehatan keuangan di Asia Tenggara. Selain itu, para peneliti dapat berkolaborasi lintas negara sehingga dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai situasi kesehatan keuangan di negara kawasan Asia Tenggara. Selanjutnya, penulis mengusulkan tiga agenda penelitian kesehatan keuangan. Pertama, mengembangkan konsep kesehatan keuangan yang komprehensif. Kedua, memperluas area penelitian kesehatan keuangan dengan mempertimbangkan variabel psikologis lain dan perubahan hidup yang dialami rumah tangga baik sebagai anteseden maupun dampak kesehatan keuangan. Ketiga, menyediakan alat ukur kesehatan keuangan yang komprehensif dan dilengkapi dengan properti psikometri sesuai dengan konteks masing-masing negara.

Secara umum, penelitian ini menjadi langkah awal bagi penelitian kesehatan keuangan di Asia Tenggara. Para peneliti dapat mengeksplorasi mekanisme (bagaimana) dan situasi (kapan) kesehatan keuangan tercapai, serta dampaknya dengan melibatkan berbagai variabel psikologis dan situasional. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan studi kesehatan keuangan pada berbagai kondisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Andrian Liem, Indra Yohanes Kiling, dan Yohanes Herdiyanto atas saran dan komentar

dalam penyusunan rencana riset ini. Penelitian ini memperoleh pendanaan Program Rekognisi Akhir Tugas Akhir Tahun 2020 dari Direktorat Penelitian Universitas Gadjah Mada (No. 2607/UN1/DITLIT/DIT-LIT/PT/2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. M., Ismail, N. N., Suradi, N. R., & Ismail, M. (2019). Determinants of financial well-being among Malay youth in the central zone of Peninsular Malaysia using Partial Least Square (PLS-SEM) model. *Proceedings of The 1st International Conference on Universal Wellbeing "Addressing Societal Challenges Through Science and Technology,"* 207–209. <https://www.perintis.org.my/icuw2019/proceedings/>
- Alter, A., Feng, A. X., & Valckx, N. (2018). Understanding the macro-financial effects of household debt: A global perspective. In *Remaking Retirement* (Working Paper No. 2018/076). <https://www.imf.org/en/Publications/WP/Issues/2018/04/06/Understanding-the-Macro-Financial-Effects-of-Household-Debt-A-Global-Perspective-45744>
- Amirtha, R., & Sivakumar, V. J. (2018). Does family life cycle stage influence e-shopping acceptance by Indian women? An examination using the technology acceptance model. *Behaviour & Information Technology*, 37(3), 1–28. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2018.1434560>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun: Literasi keuangan, perencanaan keuangan hari tua, dan kepemilikan aset. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>
- Baek, E., & De Vaney, S. A. (2004). Assessing the baby boomers' financial wellness using financial ratios and a subjective measure. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 32(4), 321–348. <https://doi.org/10.1177/1077727X04263826>

- Baryła-Matejczuk, M., Skvarciany, V., Cwynar, A., Poleszak, W., & Cwynar, W. (2020). Link between financial management behaviours and quality of relationship and overall life satisfaction among married and cohabiting couples: Insights from application of artificial neural networks. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17041190>
- Beh, L., & Folk, J. Y. (2013). A study of filial piety practice in Malaysia: Relationship between financial well-being and filial piety. *African Journal of Business Management*, *7*(38), 3895–3902. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.424>
- Blom, N., Kraaykamp, G., & Verbakel, E. (2019). Current and expected economic hardship and satisfaction with family life in Europe. *Journal of Family Issues*, *40*(1), 3–32. <https://doi.org/10.1177/0192513X18802328>
- Britt, S. L., Klontz, B., Tibbetts, R., & Leitz, L. (2015). The financial health of mental health professionals. *Journal of Financial Therapy*, *6*(1), 17–32. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1076>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, *79*, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Buccioli, A., & Zarri, L. (2015). The shadow of the past: Financial risk taking and negative life events. *Journal of Economic Psychology*, *48*, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.02.006>
- Butar, I. D., Puteri, O. Y., Pangaribuan, C. H., Setiono, B., & Belda, Y. R. (2020). A study on financial well-being of Indonesian millennials. *The 1st International Congress on Regional Economic Development, Information Technology, and Sustainable Business*, 1–11. <https://bit.ly/3W1IKLL>
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2013). Financial declines, financial behaviors, and relationship satisfaction during the recession. *Journal of Financial Therapy*, *4*(1), 1–20. <https://doi.org/10.4148/jft.v4i1.1723>
- Fred van Raaij, W., Antonides, G., & Manon de Groot, I. (2020). The benefits of joint and separate financial management of couples. *Journal of Economic Psychology*, *80*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102313>
- French, D., & Vigne, S. (2019). The causes and consequences of household financial strain: A systematic review. *International Review of Financial Analysis*, *62*, 150–156. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.09.008>
- Garner, T., Safir, A., & Schild, J. (2020). Changes in consumer behaviors and financial well-being during the coronavirus pandemic: results from the U.S. Household Pulse Survey. *Monthly Labor Review*, *December*, 1–21. <https://doi.org/10.21916/mlr.2020.26>
- Garrett, S., & James III, R. N. (2013). Financial ratios and perceived household financial satisfaction. *Journal of Financial Therapy*, *4*(1), 39–62. <https://doi.org/10.4148/jft.v4i1.1839>
- Gonçalves, V. N., Ponchio, M. C., & Basílio, R. G. (2021). Women's financial well-being: A systematic literature review and directions for future research. *International Journal of Consumer Studies*, *45*, 1–20. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12673>
- Grougiou, V., Moschis, G., & Kapoutsis, I. (2015). Compulsive buying: The role of earlier-in-life events and experiences. *Journal of Consumer Marketing*, *32*(4), 278–289. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2015-1283>
- Hakim, F. A., Sunarti, E., & Herawati, T. (2014). Manajemen keuangan dan kepuasan keuangan istri pada keluarga dengan suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, *7*(3), 174–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.174>
- Hanifah, N., Herdiana, I., & Ardi, R. (2021). Determinants of vaccine hesitancy in Indonesia: A scoping review. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *25*(1), 3–11. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.3140920>
- Husniyah, A. ., & Fazilah, M. (2012). Financial well-being among main ethnicities in Malaysia. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, *15*(1), 71–84. https://www.researchgate.net/publication/288803006_Financial_well-being_among_main_ethnicities_in_Malaysia
- Husniyah, A. R. (2010). *Financial management practices: Associations with financial well-being and risky investment among families in Malaysia* [Doctoral Dissertation, University Malaya]. Students' Repository. <http://studentsrepo.um.edu.my/id/eprint/61>

- Iannello, P., Sorgente, A., Lanz, M., & Antonietti, A. (2020). Financial well-being and its relationship with subjective and psychological well-being among emerging adults: Testing the moderating effect of individual differences. *Journal of Happiness Studies*, 22(3), 1385–1411. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10902-020-00277-x>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Joo, S. (2008). Personal financial wellness. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 21–33). Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_2
- Keown, A. J. (2013). *Personal finance turning money into wealth*. Pearson Education.
- Kiling, I. Y., Due, C., Li, D. E., & Turnbull, D. (2018). Interventions supporting development of young children with disabilities at environmental risk in Indonesia: A scoping review. *SAGE Open*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1177/2158244018754935>
- Kinasih, S. N. (2016). *The influence of financial literacy towards long-term financial planning behavior and its implication on financial well-being: A case of household in Banjarmasin, South Kalimantan [Unpublished master's thesis, President University]*. President University Repository. <http://repository.president.ac.id/handle/123456789/759>
- Lateef, R., Alaggia, R., & Collin-Vézina, D. (2021). A scoping review on psychosocial consequences of pandemics on parents and children: Planning for today and the future. *Children and Youth Services Review*, 125(106002), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106002>
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Abd Sukor, M. E., Zainir, F., & Wan Ahmad, W. M. (2020). An exploratory study of financial well-being among Malaysian households. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(3), 285–302. <https://doi.org/10.1108/jabes-12-2019-0120>
- Mahdzan, N. S., Zainudin, R., Sukor, M. E. A., Zainir, F., & Wan Ahmad, W. M. (2019). Determinants of subjective financial well-being across three different household income groups in Malaysia. *Social Indicators Research*, 146, 699–726. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02138-4>
- Montalto, C. P., Phillips, E. L., McDaniel, A., & Baker, A. R. (2019). College student financial wellness: Student loans and beyond. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(1), 3–21. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9593-4>
- Muhamad, N. A. N., & Norwani, N. M. (2019). The influence of financial literacy, debt, and demographic factors on financial well-being. *International Journal of Contemporary Applied Researches*, 6(6), 92–103. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I8/PR280270>
- Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., Mearthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18(143), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- Nanda, A. P., & Banerjee, R. (2021). Consumer's subjective financial well-being: A systematic review and research agenda. *International Journal of Consumer Studies*, 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijcs.12668>
- Nor, Z. M., Abu Hasan, I. S., Omar, B., N Vellymalay, S. K., & Omar, A. (2018). Financial wellbeing of single mothers in Penang: The sole breadwinner. *Management and Accounting Review (MAR)*, 17(1), 47–61. <https://doi.org/10.24191/mar.v17i1.758>
- Otto, A. (2013). Economics of education review saving in childhood and adolescence: Insights from developmental psychology. *Economics of Education Review*, 33, 8–18. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2012.09.005>
- Park, C., & Yeung, B. (2021). *An integrated and smart ASEAN: Overcoming adversities and achieving sustainable and inclusive growth* (ADB Working Paper 1267). <https://doi.org/10.1007/978-1-349-67278->

3_116

- Pawa, A. (2018). *Study of factors that influence financial wellness in Bangkok's population, Thailand [Thesis, Bangkok University]*. <http://dspace.bu.ac.th/jspui/handle/123456789/3628>
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2015). Tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan kesejahteraan pada keluarga muda. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.38>
- Shavitt, S., Cho, H., & Barnes, A. J. (2019). Culture and consumer behavior. In D. Cohen & S. Kitayama (Eds.), *Handbook of cultural psychology* (2nd ed.). The Guilford Press.
- She, L., Waheed, H., Lim, W. M., & E-vahdati, S. (2023). Young adults' financial well-being: Current insights and future directions. *International Journal of Bank Marketing*, 41(2), 333–368. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2022-0147>
- Sorgente, A., & Lanz, M. (2017). Emerging adults' financial well-being: A scoping review. *Adolescent Research Review*, 2, 255–292. <https://doi.org/10.1007/s40894-016-0052-x>
- Spuhler, B. K., & Dew, J. (2019). Sound financial management and happiness: Economic pressure and relationship satisfaction as mediators. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(2), 157–174. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.157>
- Tricco, A., Zarin, L. E., O'Brien, K., Colquhoun, H., & Levac, D. (2018). PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA ScR): Checklist and explanation. *Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>
- van Raaij, W. F. (2016). *Understanding consumer financial behavior: Money management in an age of financial illiteracy*. Palgrave Mac Millan. <https://doi.org/10.1057/9781137544254>
- Weida, E. B., Phojanakong, P., Pate, F., & Chilton, M. (2020). Financial health as a measurable social determinant of health. *PLoS ONE*, 15(5), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233359>
- West, T., & Worthington, A. (2019). The impact of major life events on household asset portfolio rebalancing. *Studies in Economics and Finance*, 36(3), 334–347. <https://doi.org/10.1108/SEF-11-2017-0318>
- Xin, S., Yin-fah, B. C., & Dada, M. (2020). Comparison of people's financial wellbeing between China and Malaysia. *Electronic Journal of Business & Management*, 5(1), 14–22. <https://ejbm.sites.apiit.edu.my/files/2020/09/Paper-2-Comparison-of-Peoples-Financial-Wellbeing-between-China-and-Malaysia.pdf>
- Yin-Fah, B. C., Masud, J., Hamid, T. A., & Paim, L. (2010). Financial wellbeing of older Peninsular Malaysians: A gender comparison. *Asian Social Science*, 6(3), 58–71. <https://doi.org/10.5539/ass.v6n3p58>